

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Rokok merupakan suatu hasil olahan tembakau yang terbungkus, termasuk dalam bentuk cerutu atau bentuk lainnya yang diperoleh dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lain atau sintetisnya yang mengandung zat nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Indonesia merupakan negara ketiga setelah negara Cina dan India yang memiliki jumlah perokok terbesar di dunia.<sup>2</sup> Menurut data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) juga, rokok dapat membunuh lebih dari enam juta orang per tahunnya. Dimana sebanyak 5 juta orang meninggal akibat perokok aktif, dan sekitar 890.000 orang meninggal akibat terpapar asap rokok atau dapat disebut sebagai perokok pasif.<sup>3</sup>

Riset Kesehatan Dasar 2013 (RISKESDAS 2013) memaparkan bahwa ditinjau dari jenis kelamin, ditemukan sebanyak 64,9% lebih banyak pada perokok laki – laki daripada 2,1% pada perokok perempuan. Pada hasil riset ditemukan bahwa usia termuda merokok ialah sepuluh tahun, dimana usia tersebut masih terlalu dini untuk mengenal rokok. Riset juga membuktikan bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan dari tahun 2007 sebesar 34,2% hingga pada 2013 sebesar 36,3% pada perokok dengan usia diatas 15 tahun. Terdapat rata – rata jumlah rokok yang di konsumsi sebanyak 12,3 batang per harinya setara dengan satu bungkus rokok. Ditemukan rata – rata jumlah rokok terendah yang dikonsumsi sebanyak 10 batang per hari di provinsi Yogyakarta, dan rata – rata jumlah rokok tertinggi yang dikonsumsi sebanyak 18,3 batang per hari di provinsi Bangka Belitung. Prevalensi sebesar 33,4% ditemukan pada perokok aktif setiap hari yang paling banyak pada usia 30 – 34 tahun.<sup>4</sup>

Dari sekian banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya suatu penyakit di dunia, rokok merupakan salah satu diantaranya yang paling sering. Selain menimbulkan dampak negatif dalam hal kesehatan, juga dapat menimbulkan dampak negatif dalam hal lain yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Dampak negatif daripada rokok tentunya tidak ditimbulkan secara langsung, melainkan setelah mengkonsumsi rokok secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut bukan hanya menimbulkan dampak bagi perokok, melainkan orang lain yang juga ikut merasakan dampaknya.<sup>5</sup>

Dalam mengevaluasi dampak negatif dari rokok, kualitas hidup dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur.<sup>5</sup> Kualitas hidup seseorang dapat dinilai dari orang itu sendiri, dimana resiko kematian akan meningkat dua kali lipat pada seseorang yang menilai kualitas hidupnya buruk daripada seseorang yang menilai kualitas hidupnya baik.<sup>6</sup> Penilaian kualitas hidup hingga pada pertengahan tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki nilai kualitas hidup yang buruk apabila dibandingkan dengan negara – negara yang berada di kawasan Eropa dan Asia. Kualitas hidup buruk terutama terjadi pada penduduk yang menderita suatu penyakit, cedera, gangguan mental dan emosional, serta lingkungan tempat tinggal yang memungkinkan terjadinya suatu paparan contohnya rokok.<sup>7</sup> Kualitas hidup sendiri merupakan suatu rangkaian multidimensi yang dimana di dalamnya mencakup kesehatan fisik dan mental.<sup>8</sup>

Penelitian di Turki mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara rokok dengan kualitas hidup, dimana rokok menurunkan kualitas hidup.<sup>5</sup> Penelitian tersebut didukung dengan adanya penelitian di Indonesia tepatnya di kota Tangerang dan Kandangan Kediri yang membuktikan bahwa terdapatnya pengaruh antara rokok dengan kualitas hidup.<sup>9</sup>

Di Indonesia tepatnya di kota Tomohon telah dilakukan penelitian, dimana hasil penelitian mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kualitas hidup perokok dan non perokok.<sup>7</sup> Sama halnya pada penelitian yang dilakukan di Jepang mendapatkan hasil penelitian bahwa tidak menemukan perbedaan kualitas hidup

antara perokok dan non perokok. Hal tersebut dapat disimpulkan karena terdapat perbedaan budaya, dimana secara tradisional sebagian besar dari penduduk di Jepang cenderung menghindari rasa sakit atau rasa ketidaknyamanannya. Mereka menganggap bahwa hal itu merupakan sikap kebajikan yang harus ditanggung, khususnya bagi mereka yang berada di wilayah pedesaan.<sup>10</sup>

## **1.2. Rumusan Masalah**

Walaupun sudah pernah dilaporkan atau dipublikasikan pada penelitian sebelumnya, namun masih terdapat perbedaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara Turki memiliki hasil bahwa rokok memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup.<sup>5</sup> Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di kota Tangerang dan Kandangan Kediri, Indonesia memiliki hasil yang sama bahwa rokok memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup.<sup>9</sup> Pengaruh yang dimaksud antara rokok dengan kualitas hidup adalah rokok dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup secara signifikan. Penelitian lain yang dilakukan di Indonesia, tepatnya di kelurahan Pisangan memiliki hasil penelitian bahwa rokok memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup tetapi tidak memiliki hasil yang signifikan secara statistik.<sup>11</sup>

Namun, terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan di Jepang memiliki hasil bahwa rokok memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas hidup.<sup>10</sup> Bukan hanya di Jepang, penelitian yang dilakukan di Indonesia khususnya kota Tomohon pun memiliki hasil penelitian bahwa rokok tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup.<sup>7</sup>

Meskipun memiliki hasil penelitian di kelurahan Pisangan bahwa rokok memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup, namun penelitian tersebut terdapat multifaktorial yang berperan sebagai faktor perancu dimana dapat mempengaruhi kualitas hidup, sehingga dapat memungkinkan mendapatkan hasil yang tidak signifikan dan tidak akurat.<sup>11</sup> Selain itu, pada penelitian sebelumnya belum memenuhi jumlah minimal sampel dikarenakan sulit mencari responden yang bersedia serta memenuhi kriteria untuk dijadikan partisipan dalam penelitian.<sup>7</sup>

Walaupun penelitian pengaruh antara rokok dengan kualitas hidup sudah pernah dilakukan di daerah Tangerang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi karena penelitian sebelumnya masih terdapat multifaktorial yang juga mempengaruhi kualitas hidup. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lagi mengenai hal ini karena masih terdapat kontroversi antara penelitian satu dengan yang lainnya.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Apakah rokok memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara rokok dan kualitas hidup dengan menggunakan kuesioner SF – 36.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara merokok dan tidak merokok terhadap kualitas hidup.
2. Untuk mengetahui ketergantungan nikotin memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup.
3. Untuk mengetahui prevalensi perokok aktif dan non perokok yang diperoleh dari suatu populasi.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Akademik**

1. Dapat memperkuat pernyataan bahwa rokok memiliki dampak negatif yang bukan hanya bagi tubuh, melainkan bagi kualitas hidup seseorang.
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai perbedaan antara merokok aktif dan tidak merokok yang berpengaruh terhadap kualitas hidup.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

1. Dapat mengedukasi masyarakat mengenai dampak negatif dari merokok yang bukan hanya bagi tubuh, melainkan bagi kualitas hidup seseorang dan agar masyarakat dapat hidup sehat tanpa rokok.

